



## **Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto**

<sup>1</sup>Abdul Rouf, <sup>2</sup>Imam Mashudi Latif, <sup>3</sup>Rodotun Nikmah

<sup>1,2,3</sup>Universitas Darul 'Ulum Jombang

<sup>1</sup>[abrouf671@gmail.com](mailto:abrouf671@gmail.com), <sup>2</sup>[imaslatif@gmail.com](mailto:imaslatif@gmail.com),

<sup>3</sup>[nikmah1993@gmail.com](mailto:nikmah1993@gmail.com)

### **Abstraksi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an di Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an di Mojokerto dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan bahwa: Santri lebih disiplin dan fokus dalam mengahafal Al-Quran, Hubungan antara guru santri dan orang tua terjalin dengan baik, Terpenuhinya target hafalan sesuai standart pondok, dan Hafalan santri semakin cepat dan baik. Beberapa faktor pendukung dalam motivasi santri yaitu: Faktor kecerdasan siswa, Usia santri, serta Waktu yang cukup dan fleksibel untuk hafalan. Sedangkan faktor penghambat yaitu; Munculnya sifat malas pada diri santri, Kesulitan santri dalam menghafal dan Kebosanan santri dalam menghafal.

**Kata Kunci:** Motivasi Orang Tua, Hafalan Al-Quran, Siswa

### **Abstraction**

*The aim of this research is to determine the motivation of parents in improving the memorization of the Al-Qur'an by students at the Riyadlul Qur'an Islamic Boarding School in Mojokerto.*

*This type of research is descriptive qualitative, data collection techniques use direct observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model data analysis technique, namely through data reduction, data presentation, and conclusions or verification.*

*The results of the research show that parents' motivation in increasing the memorization of the Al-Qur'an by students at the Riyadlul Qur'an Islamic Boarding School in Mojokerto is in the good category. This is proven by: The students are more disciplined and focused in memorizing the Al-Quran, the relationship between the students' teachers and parents is well established, the memorization targets are fulfilled according to boarding school standards, and the students' memorization is getting faster and better. Several supporting factors in student motivation are: The student's intelligence factor, the student's age, and sufficient and flexible time to memorize. While the inhibiting factors are; The emergence of laziness in students, students' difficulty in memorizing and students' boredom in memorizing.*

**Keywords:** *Parental Motivation, Memorizing Al-Quran, Students*

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta.

Al-Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menuliskannya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., Nabi SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ  
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ  
حَرْفٌ

Artinya : *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf."*<sup>1</sup>

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk membela para pemiliknya. Datang untuk membela siapa yang biasa membaca, menghafalkan, mengamalkan, dan menyeru siapapun menuju Al-Qur'an.<sup>2</sup> Oleh karena itu hikmah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam Islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan hati mereka diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawanafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan.<sup>3</sup>

Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Karena di usia itu, pikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua. Setiap orang tua harus siap untuk berkomitmen serta menyatakan kesanggupannya bahwa sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memaksimalkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak. Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik

<sup>1</sup>At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Versi Al-Alamiyah : 2835, Versi Maktabatu Al-Maarif Riyadh: 2910, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya*

<sup>2</sup>Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), jilid IV, hlm. 14-17

<sup>3</sup>Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: AQWAM, 2010), hlm. 236

di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal.

Yang dimaksud dengan hifzhi Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril.<sup>4</sup> Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas dengan cara menghafalkannya dan selalu ingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat mushaf dengan tujuan semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah SWT.

Untuk mewujudkan hal di atas, tentu orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki ikatan batin yang sangat kuat bagi anak, sehingga peran orang tua sangat menentukan sebagai motivasi belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal,<sup>5</sup> termasuk dalam hal hafalan Al-Qur'an. Bahkan dalam Peneliti terdahulu yang ditulis oleh Nahidah Al Sakinah Khan tentang "motivasi orang tua dalam hafalan Al-Qur'an anaknya" disebutkan bahwa motivasi orang tua dalam hafalan Al-Qur'an itu bisa berupa dorongan orang tua baik itu memberikan reward atau hadiah.<sup>6</sup> Hal ini juga sangat menentukan keberhasilan anak dalam hafalan Al-Qur'an.

Namun tidak sedikit orang tua yang menginginkan hasil instan dari anaknya, sehingga untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang mumpuni dan handal masih perlu banyak dukungan dan nyatanya tanpa diimbangi dengan keberadaan atau motivasi dari orang tua akan terasa sulit untuk mewujudkannya. Karenanya orang tua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar menghafal Al-Quran dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak, karena anak perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al-Qur'an anak berjalan dengan lancar.

---

<sup>4</sup>Muhammad Irsad, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*, dalam jurnal <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2> diakses 2 Agustus 2023

<sup>5</sup>Nurhadi, "Keteladanan Orang tua Dalam membentuk Akhlak Anak", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UNDAR 2012, hlm. 14

<sup>6</sup>Nahidah Al Sakinah Khan <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/> (Pustaka: Bandung)

Pondok pesantren Riyadlul Qur'an merupakan salah satu pondok untuk para penghafal Al-Qur'an di Mojokerto dengan menekankan hafalan Al-Qur'an pada kurikulum pembelajarannya dengan memasukkan program Tahfidz dan Syahadah Tahfidz dalam proses belajar mengajar. Program Tahfidz dan Syahadah Tahfidz merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dengan surat-surat yang telah ditentukan dalam sekali duduk dan kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an maksimal 10x. Dalam hal ini untuk mendisiplinkan ilmu Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah :

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

*Artinya : Orang-orang yang telah Kami beri kitabsuci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang beriman kepadanya. Siapa yang ingkar kepadanya, merekalah orang-orang yang rugi.*<sup>7</sup> (Q.S Al-Baqarah 2: 121)

Baik dalam kesalahan mengubah huruf, mengubah tanda baca atau harokat termasuk menghilangkan tasydid, memanjangkan atau memendekkan huruf, dan juga berhenti terlalu lama atau tidak bisa meneruskan ayat.

Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an juga mengadakan kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk siswa tingkat dasar dengan melakukan kegiatan berupa mengulang-ulang hafalan bersama-sama di masjid ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah, menggunakan *Muri-Q* (Murottal Irama Qur'an) untuk mempermudah para santri baru menghafal, dan mengadakan mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto yang difokuskan pada orang tua siswa untuk menjalankan perannya dalam mendukung program sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan terjemhannya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 24

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>8</sup> John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>9</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas dua macam, yaitu: 1) *Data primer*; adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di sebut juga data asli diganti yang baru. Data yang diperoleh dari orang tua santri yang berupa rekaman hasil wawancara dan observasi langsung. 2) *Data sekunder*; adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu, jurnal penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini data sekunder berupa bahan penelitian yang sudah ada dan buku-buku perpustakaan, jurnal, E book dan lain-lain yang ada relevansinya dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui : 1) Wawancara; yaitu pengumpul data yang biasanya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>11</sup> Teknik wawancara ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto. 2) Observasi; merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>1</sup> Teknik observasi ini untuk memperoleh data tentang keadaan geografis, gedung, guru, karyawan, santri, struktur organisasi, serta sarana-prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto. 3) Dokumen; merupakan catatan

---

<sup>8</sup>Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm 89

<sup>9</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm 2-3

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157

<sup>11</sup><https://www.bing.com/search?query=Pengumpul+data+instrumen+penelitian+berupa+pertanyaan-pertanyaan+tertulis> diakses 20 juli 2023

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>13</sup> Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Quran Mojokerto. 2) Penyajian data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. 3) Pengambilan kesimpulan atau verifikasi data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data komparatif untuk membandingkan obyek ataupun subyek yang di teliti dan teknik analisis data heuristik untuk merumuskan hipotesis-hipotesis dan mengujinya berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto**

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua santri di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal AL- Qur'an dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal santri sebagai berikut:

---

<sup>12</sup><https://www.bing.com/Studi+dokumen+merupakan+pelengkap+dari+penggunaan+metode+observasi+dan+wawancara+dalam+penelitian+kualitatif>.diakses 20 juli 2023

<sup>13</sup><https://data-analisis-pahami-teknik-pengumpulankualitatif>, diakses tanggal 20 juli 2023

***Orang Tua Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh***

Orang tua merupakan figur teladan bagi anak dalam kehidupansehari-harinya. Orang tua yang baik menjalankan perannya untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan.

Orang tua harus bisa menjadi contoh atau memberi keteladanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Saya sebagai orang tua sebisa mungkin lebih duluan hafal surat yang sedang anak hafal atau menghafal surat bersama dengan anak agar anak tidak merasa terbebani karena orang tuanya pun memang menghafal. Seperti setiap sesudah sholat maghrib baca Al-Qur'an dan hafalan 2 ayat dan sesudah subuh juga, minimal dalam sehari hafal 2 ayat.

Biasanya dengan metode *tiqror* (mengulang) hafalan bersama anak sambil menyimak hafalan anak. Karena itu tidak semua orang paham dengan agama terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, namun semua bisa menghafalkan al-qur'an dalam hal apapun, walau hanya sekedar surat-surat pendek di juz 30 namun hal kecil tersebut dapat mendukung motivasi hafalan yang diberikan kepada setiap santri maka dari itu setiap santri dan wali santri harus saling mendoakan agar ikatan bathin lengkap.

***Orang tua memberi dorongan (motivator)***

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Motivasi dapat berbentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan kemauan dan kedisiplinan yang kuat.

Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak dan menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Memberikan pujian, hadiah-hadiah kecil ataupun hukuman merupakan bentuk reward dan sanksi untuk anak agar mereka lebih

termotivasi dalam suatu kegiatan terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

### ***Orang tua memberi tugas dan tanggung jawab***

Tugas merupakan kewajiban yang harus dikerjakan seseorang dalam tugasnya, dan tanggung jawab adalah suatu keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepada kepadanya dan tanggung jawab tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Tugas seorang santri adalah belajar dengan baik, dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru-guru di pesantren.

Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa atau menambah hafalannya, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

### ***Orang tua memberi kesempatan mencoba***

Seorang anak apabila di paksa untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan bosan. Sebaiknya orang tua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini baik untuk dilakukan orang tua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar anak mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orang tua.

### ***Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan***

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang mulia yang membutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Keterlibatan dan peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena waktu anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dan tanpa adanya keterlibatan dari orang tua itu merupakan sebuah kegagalan.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak, apalagi dalam hal menghafal Al-Qur'an, sudah menjadi tugas orang

tua untuk selalu mendekati anak-anaknya dengan Al-Qur'an, dan membimbingnya untuk menghafal Al-Qur'an.

Adanya keterlibatan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an, akan memberikan dampak positif bagi anak sehingga anak lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an dan hafalan anak pun juga menjadi lebih baik. Anak yang kemampuan akademiknya kurang tetapi jika orang tua selalu memberikan motivasi untuknya maka anak tersebut pun bisa setara dengan temannya yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan anak yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan di dukung motivasi dari orang tuanya maka akan lebih baik lagi hasil anak tersebut.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren riyadlul qur'an dungmaling Sooko mojokerto orang tua harus sudah melakukan kegiatan diatas dengan baik agar anak dapat memenuhi target hafalan yang telah ditentukan guru Tahfidz di pondok pesantren riyadlul qur'an dungmaling Sooko mojokerto, walaupun yang lebih berperan aktif adalah Ibu. Seharusnya Bapak juga ikut berperan aktif dalam membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada Ibu, karena tugas dalam membimbing dan mendampingi anak untuk menghafal Al- Qur'an adalah tugas Bapak dan Ibu.

Seperti hasil wawancara dengan wali santri berikut:

*Iya dalam memotivasi kami selaku orang tua yang pertama memberikan waktuyang cukup kepada anakuntuk menghafalAl quran, berikutnya kami selalu mengingatkan dan mendoronganakuntuk selalu mengulang bacaan yangtelah diajarkan gurunya, kemudian kami juga memberikan support berua material seperti memberikan hadiah ketika mmenyelesaikan suatu hafalan, kami juga tidaklupa selalu berdoa untukkemudahan anaksaya dalam menghafal alquran, selain itu kami juga mengecek hafalan sesuai dengan petunjukgurunya, sehingga anak merasa diperhatikan dan berharap anak saya lebih muda dalam menghafal Al-quran,.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa wali santri memiliki motivasi yang baik terhadap santri berupa dukungan material maupun spiritual sehingga santri merasa diperhatikan dan membuat mudah dalam menghafal Al-Quran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan nurul arafah wali sanri dari Yusuf Fairus Ali Yaghsa' pada tanggal 7 juli 2023

## **Hasil Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an.**

Beberapa hasil motivasi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu :

### ***Santri lebih disiplin dan fokus dalam mengahai Al-Quran***

Dengan adanya motivasi dari orang tua dalam menitipkan santri pada guru maka santri lebih semangat dan disiplin dalam menghafal Alquran karena tua selalu mengingatkan jadwal untuk taan dan ptuh pada aturan pondok. Seperti hasilwawancara dengan walisntri berikut:

*Saya sebetulnya orang tua tunggal dari Yusuf Fairuz, sebelumnya saya tidak begitu faham agar memberi arahan kepada anak untuk giat melakukan kegiatan dipondok seperti mentaati semua peraturan pondok setta takdim kepada guru ,namun ketika kita mulai niatkan untuk diri sendiri dulu,maka niatan itu juga akan secara otomatis tersalurkan pada anak,ketika saya menceritakan keinginan saya agar memiliki anak yang hafal Qur'an agar memudahkan jalan ayahnya ketika menghadap sang pencipta,maka motivasi tersebut muncul dengan sendirinya dan Alhamdulillah khatam hanya dalam kurun waktu satu setengah tahun.<sup>15</sup>*

### ***Hubungan antara guru santri dan orang tua terjalin dengan baik***

Dengan adanya motivasi dari orangtua maka hubungan santri danguru terjalin harmonis, orang tua selalu mengingatkan agar anaknya selalu taat dan patuh kepada guru serta aturan pondok sehngga memudahkan guru dalam mengontrol hafalan santri, selain itu orangtua dan guru selalu berkomunikasi apabila terdapat kendala pada santri hal tersebut membuat hubungan mereka harmonis sesuai dengan peranan masing-masing dalam upaya meningkatkan hafalan santri.

### ***Terpenuhinya target hafalan sesuai standart pondok***

Setiap pondok tahfiz memiliki metode dan strategi dalam membina santri berupa kurikulum atau tingkatan hafalan masing-masing santri yang biasanya berupa pengelompokan –pengelompokan sesuai tingkatan hafalan dan juga ada target-target hafalan yang harus dipebuhi oleh santri sehingga santri dapat menyelesaikan hafal tepat waktu. Hal tersebut sangat membutuhkan motivai baikdari orangtua maupun guru, kaena itu wali santri selalu mendorong dan mengingatkan putra-putrintnya untuk

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan nurul arafah wali santri dari Yusuf Fairus Ali Yaghsa' pada tanggal 7 juli 2023

bisa membagi waktu dengan baik serta mencukupi kebutuhan yang bersifat jasmaniah dan gizi sehingga santri tetap semangat dalam mengafal Al-Quran sesuai target yang ditentukan, seperti kutipan wawancara berikut.

*Ikatan batin orang tua dengan anak itu sangat berpengaruh untuk memotivasi,serta komunikasi yang baik antara orang tua harus terbangun sebelum anak berangkat kepondok itu adalah kunci utama,tanpa semua itu semua terasa hambar,tidak ada cara khusus yang penting sering puasa senin kamis bersama, deres bersama dan sering sering kirim al-fatihah kepada anak minimal sehari 33 kali,karna yang mengikat natin kita dengan anak, selain itu kami juga mencukupi kebutuhan harian yang bersifat jasmani sehingga anak tidak merasa kekurangan dalam hal kebutuhan fisik, karena kalau anak-anak merasa tidak tercukupi bisa saja konsentrasinya terganggu, itu kalau menurut saya.<sup>16</sup>*

### **Hafalan santri semakin cepat dan baik**

Dengan adanya niat kuat dari santri dan orang tua untuk mengantarkan santri menjadi penghafal Al –Quran, maka orangtua dan guru senantiasa memberikan motivasi terkait pembelajaran dan menghafal Alquran dengan target-target tertentu, dengan demikian santri dapat menyelesaikan target hafal tepat waktu dengan baik, bahkan bisa lebih cepat daripada target. Seperti kutipan wawancara berikut:

*Perubahan pasti terjadi dalam pribadi anak,karna itu bagian dari proses kehidupan,namun semua anak mempunyai prosesnya sendiri,seperti anak saya ini Nada Az-Zahra, dalam berproses dia selalu tertinggal dengan teman sebayanya,namun sebagai orang tua mengarahkan serta memotivasi harus terus diberikan tidak boleh berhenti,karna semua itu titipan ilahi,dan alhamdulillah awal-awal mondok Al-Qur'an rasanya ingin putus asa nanda,namun setelah rutin memberikan pengarahan dan motivasi untuk mendukung semangatnya agar tidak kendor,sesekali kami mengajaknya makan diluar pondok dan terus memberi motivasi agar tidak menyerah.dan sekarang bisa terlihat hasilnya selama kurang lebih tiga tahun setengah sudah hafal lima belas juz Al-Qur'an*

Dari hasil wawancara tersebut tampak adanya usaha dari orang tua dalam memotivasi anaknya untuk terus berusaha dan tidak putus asa dalam menghafal Al-Quran dan akhirnya berhasil menyelesaikan selama

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan sri utami wali santi dari Aziqohtul Ma'had 7 juli 2023

kutang lebih 3 tahun dapat 15 juz, hal tersebut menunjukkan motivasi orang tua berperan aktif dalam menyemangati dan meningkatkan kualitas hafalan supaya harapan menjadi penghafal Al-Quran tercapai.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an.**

Hafalan sangat terkait dengan daya ingat manusia. Manusia di Dunia ini memiliki daya ingat yang berbeda dan bervariasi, juga memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu berkaitan dengan aspek lupa. Ingatan sangat terkait dengan apa yang di pelajari manusia, informasi yang didapat serta pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Faktor pendukung yang dimaksud di sini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam motivasi untuk meningkatkan hasil hafalan baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif, faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

#### ***Faktor kecerdasan siswa***

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk menangkap dan menyimpan stimulasi dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantar santri menjadi seorang *hafidz*.

#### ***Faktor usia santri***

Di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an adalah lembaga pendidikan yang tidak semua siswanya usia remaja dan dewasa akan tetapi terdapat santri anak-anak SD. Sebab ada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya.

#### ***Faktor waktu hafalan***

Pengaturan waktu menghafal al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an yang masih anak-anak. Yang tentunya belum bisa mengatur waktunya sendiri, dan karena santrinya disamping belajar Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses menghafalan Al-Qur'an. Seperti hasil wawancara berikut:

*Iya dalam memotivasi kami selaku orang tua yang pertama memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menghafal Al quran,*

*berikutnya kami selalu mengingatkan dan mendorong anak untuk selalu mengulang bacaan yang telah diajarkan gurunya, kemudian kami juga memberikan support berupa material seperti memberikan hadiah ketika menyelesaikan suatu hafalan, kami juga tidak lupa selalu berdoa untuk kemudahan anak saya dalam menghafal alquran, selain itu kami juga mengecek hafalan sesuai dengan petunjuk gurunya, sehingga anak merasa diperhatikan dan berharap anak saya lebih muda dalam menghafal Al-quran.<sup>17</sup>*

Dari beberapa faktor pendukung di atas tadi dapat disimpulkan bahwa perlu banyak adanya sarana pendukung bagi penghafal Al-Qur'an sehingga dapat memperlancar proses menghafal dengan baik dan benar.

Di samping itu peneliti juga menemukan beberapa kendala yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an, faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri santri ataupun dari luar santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

### ***Munculnya sifat malas pada diri santri***

Semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya. Karena dibutuhkan motivasi yang kuat dari diri santri sendiri dan juga orang tua sehingga anak tidak lengah dan selalu bersemangat dalam menghafal. Seperti pernyataan wali santri berikut:

*Tantangan akan selalu ada dalam hidup, tapi semua itu kembali ke individu masing-masing cara menyikapinya dan tantangan terbesar saya adalah sulitnya membagi waktu untuk bersama, maklum saja saya seorang pedagang sayuran dipasar tradisional di Noyo Malang, yang berangkat petang pulang petang, maka itu menjadi tantangan besar bagi saya, karena ketika pulang tinggal lelahnya terkadang anak ikut bermalas-malasan, maka saya ajak anak saya untuk berganti peran, dia menggantikan saya dipasar saya sebagai ibu tinggal dirumah, selama 3 hari berturut-turut dan ketika pulang anak saya melihat saya sedang membaca Al-Qur'an dan menghafal maka rasa inginnya kembali berkobar untuk semangat menghafal.<sup>18</sup>*

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Nurul Arifah Wali Santri dari Yusuf Fairus Ali Yaghsa' 7 Juli 2023

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh Wali Santri dari Muhammad Arifin Sanjaya tanggal 7 Juli 2023

### **Kesulitan santri dalam menghafal**

Hal ini disebabkan, kurangnya daya ingatan santri, dalam artian santri memiliki daya ingatan yang rendah sehingga dapat menghambat proses dalam menghafalnya.

Keterangan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan wali santri berikut ;

*Perubahan pasti terjadi dalam pribadi anak, karena itu bagian dari proses kehidupan, namun semua anak mempunyai prosesnya sendiri, seperti anak saya ini Nada Az-Zahra, dalam berproses dia selalu tertinggal dengan teman sebayanya, namun sebagai orang tua mengarahkan serta memotivasi harus terus diberikan tidak boleh berhenti, karena semua itu titipan ilahi, dan alhamdulillah awal-awal mondok Al-Qur'an rasanya ingin putus asa nanda, namun setelah rutin memberikan pengarahan dan motivasi untuk mendukung semangatnya agar tidak kendor<sup>19</sup>*

### **Kebosanan santri dalam menghafal**

Santri melakukan hafalan di dalam pondok tidak boleh berada di luar pondok dikarenakan sudah menjadi peraturan pondok tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan pada diri santri di karenakan lingkungan pondok yang hanya itu-itu saja.

Selain itu juga dapat dilihat pada hasil wawancara dengan wali santri berikut:

*Menasehati dan berbicara pelan-pelan lalu mencari jalan keluar bersama, kalau masalah kesulitannya dikecewuan dan bosan karena gak nambah-nambah hafalanya maka kami sekeluarga akan mengajaknya keluar jalan-jalan sebentar agar moodnya kembali stabil tapi dengan syarat tertentu, kalau memang hafalanya sulit dari anaknya sendiri ya harus sabar menanti dan tidak tergesa-gesa melihat hasil akhir<sup>20</sup>*

Dari beberapa pendapat wali santri berikut penulis menyimpulkan bahwa dalam menghafal Al Quran terdapat hal yang mendukung dan menghambat, yang perlu di perhatikan adalah faktor penghambat yang muncul dari dalam diri santri seperti kemalasan dan bosan, karena itu peran dan motivasi orang tua serta sangat dibutuhkan untuk menjaga supaya santri tetap semangat dalam menghafal Al-Quran.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan ibu jamilah wali santri dari Nada Az-Zahra 7 juli 2023

<sup>20</sup>Wawancara dengan wali santi Fani Nur Fadhilah 7 juli 2023

Faktor malas sangat ditakuti oleh orang-orang besar karena merasa nyaman berada di zonanya maka timbullah perasaan yang mereka sukai lalu tidak mau bergerak di dalam zonanya. Namun, tidak jarang kita jumpai setiap individu memiliki kendala yang sangat signifikan yaitu rasa malas. Malas bukan hanya sekedar kata-kata yang sering kita dengar atau kita ucapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan sudah mendarah daging, sehingga sangat sulit untuk menghindari rasa malas tersebut. Rasa malas sangat berbahaya jika kita biarkan berlarut-larut. Dapat berdampak buruk pada diri kita dan orang lain. Orang yang malas akan terhambat dalam karier dan cita-citanya bahkan berpengaruh pada kehidupan ekonomi dan kesehatannya. Sebaiknya kita harus memiliki motto hidup agar mempunyai tujuan hidup yang lebih baik.

Seseorang yang tidak mau melakukan atau mengerjakan sesuatu yang diakibatkan dari hilangnya motivasi orang tersebut. Rasa malas tidak mengenal usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, bahkan diri kita sendiri. Jika dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan dampak buruk pada orang tersebut. Seperti konsentrasi menurun, lambat dalam berfikir, lalai dalam mengerjakan tugas, prestasi yang menurun, lebih mengutamakan ego yang berdampak kurangnya tanggung jawab pada diri sendiri.

Faktor suasana hati sering menjadi alasan kenapa malas itu bisa hadir. Malas berkepanjangan berdampak kepada penyakit berbahaya seperti obesitas, diabetes, dan hipertensi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa malas adalah sumber penyakit. Oleh karena itu harus segera diatasi dan dicari solusinya.

Dalam otak manusia terdapat area otak yang sangat penting yaitu Area Premotor. Jika kita ingin melakukan sesuatu atau kegiatan maka area premotor pada otak akan menyala dan titik lain di otak yang mengendalikan gerakan di tubuh akan menjadi aktif. Betapa pentingnya area premotor pada otak karena menuntun gerakan kita dan mengendalikan otot besar dan proksima dari tubuh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an di Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran Orang Tua dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qur'an

Kedungmaling Sooko Mojokerto dengan cara orang tua memberi perintah, memberi dorongan (motivator), memberi tugas dan tanggung jawab, memberi waktu yang cukup untuk menghafal, memenuhi kebutuhan santri dan mengadakan pengawasan dan pengecekan.

Hasil dari motivasi orang tua terhadap santri tahfidz yaitu : (a) Santri lebih disiplin dan fokus dalam mengahafal Al-Quran (b) Hubungan antara guru santri dan orang tua terjalin dengan baik (c) Terpenuhinya target hafalan sesuai standart pondok (d) Hafalan santri semakin cepat dan baik

Beberapa faktor pendukung dalam motivasi santri yaitu: (a) Faktor kecerdasan siswa (b) Faktor usia santri (c) Faktor waktu yang cukup dan fleksibel untuk hafalan. Adapun faktor penghambat yaitu; (a) Munculnya sifat malas pada diri santri (b) Kesulitan santri dalam menghafal (c) Kebosanan santri dalam menghafal

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Syaikh Jamal, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: AQWAM, 2010)

<https://data-analisis-pahami-teknik-pengumpulankualitatif>, diakses tanggal 20 juli 2023

<https://www.bing.com/search?Pengumpul+data+instrumen+penelitian+b+erupa+pertanyaan-pertanyaan+tertulis> diakses 20 juli 2023

<https://www.bing.com/Studi+dokumen+merupakan+pelengkap+dari+penggunaan+metode+observasi+dan+wawancara+dalam+penelitian+kualitatif>.diakses 20 juli 2023

Irsad, Muhammad, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*, dalam jurnal <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2> diakses 2 Agustus 2023

Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan terjemhannya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Khan, Nahidah Al Sakinah, <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/> (Pustaka: Bandung)

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2011)

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Muhsin, Abdul, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), jilid IV

Nurhadi, “Keteladanan Orang tua Dalam membentuk Akhlak Anak”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UNDAR 2012

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2011)

Tirmidzi, At-, *Sunan At-Tirmidzi*, Versi Al-Alamiyah : 2835, Versi Maktabatu Al-Maarif Riyadh: 2910, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya*

Wawancara dengan ibu jamilah wali santri dari Nada Az-Zahra 7 juli 2023

Wawancara dengan ibu siti munawaroh wali santri dari Muhammad Arifin Sanjaya tanggal 7 juli 2023

Wawancara dengan nurul arafah wali santri dari Yusuf Fairus Ali Yaghsa' pada tanggal 7 juli 2023

Wawancara dengan sri utami wali santi dari Aziqohtul Ma'had 7 juli 2023

Wawancara dengan wali santi dari Fani Nur Fadhilah 7 juli 2023